

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Metode Penelitian

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti.

Pengertian Metode Penelitian menurut Sugiyono (2014:2) adalah:

“Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif asosiatif dengan pendekatan survey. Metode penelitian survey digunakan untuk mendapatkan data dari instansi melalui penyebaran kuesioner.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan asosiatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti. Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2014:53) yaitu:

“Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen).”

Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan tentang kualitas Sumber Daya Manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan nilai informasi pelaporan keuangan pada pemerintah daerah Kabupaten Bandung Barat

Sedangkan metode asosiatif menurut Sugiyono (2014:55) adalah sebagai berikut:

“Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.”

Dalam penelitian ini, metode asosiatif digunakan untuk menjelaskan tentang pengaruh kualitas Sumber Daya Manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pada pemerintah daerah Kabupaten Bandung Barat

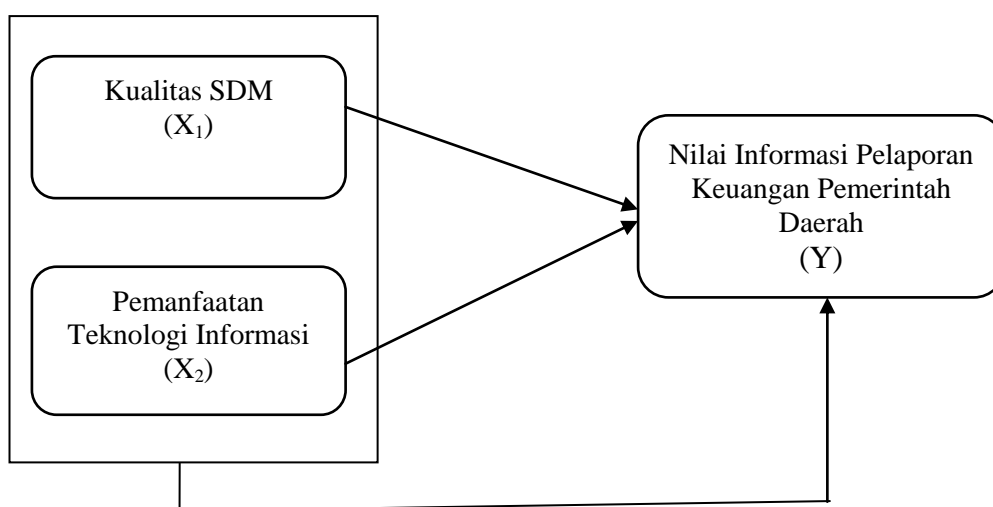
3.1.3 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Dalam penelitian yang penulis lakukan, objek penelitian yang diteliti yaitu kualitas Sumber Daya Manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan nilai informasi pelaporan keuangan pada pemerintah daerah. Sedangkan yang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini Kabupaten Bandung Barat.

3.1.4 Model Penelitian

Model penelitian merupakan model abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini, sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan pengaruh kualitas sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Adapun model penelitian ini dapat dilihat dari dalam gambar berikut ini:



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel penelitian harus didefinisikan secara jelas, sehingga tidak menimbulkan pengertian yang berarti ganda. Definisi variabel juga memberikan batasan sejauh mana penelitian yang akan dilakukan. Operasional variabel diperlukan untuk mengubah masalah yang diteliti ke dalam bentuk variabel, kemudian menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, apa yang akan diteliti oleh peneliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2014:59) pengertian variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Kerlinger dalam Sugiyono (2014:38) menyatakan bahwa:

“Variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari.”

Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Sugiyono (2014:59) mendefinisikan variabel bebas yaitu sebagai berikut:

“Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Sumber Daya Manusia (X_1) dan pemanfaatanteknologi informasi (X_2). Penjelasan kedua variabel dijelaskan sebagai berikut:

a. Kualitas SDM (X_1)

Menurut Widodo (2011:68) :

Kualitas sumberdaya manusia adalah kemampuan sumberdaya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai.

b. Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_2)

Menurut Jurnal dan Supomo (2010), pemanfaatan teknologi informasi adalah tingkat integrasi teknologi informasi pada pelaksanaan tugas-tugas akuntansi.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Sugiyono (2014:59) mendefinisikan variabel terikat atau variabel dependen yaitu sebagai berikut:

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat (*dependent variable*) yaitu nilai informasi laporan keuangan daerah (Y)

Menurut PP No. 24 Tahun 2005 nilai informasi laporan keuangan daerah adalah “Kemampuan informasi untuk memberikan keyakinan bahwa informasi tersebut benar atau valid”.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan konsep, dimensi, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait penelitian. Agar lebih jelasnya disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Varia bel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kualitas SDM (X ₁)	“Kemampuan sumberdaya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai”. Widodo (2011:68)	<i>Level of responsibility</i>	Deskripsi jabatan yang jelas	Ordinal	1-2
			Tanggungjawab pada pekerjaan	Ordinal	3-4
		Kompetensi sumber daya	Keterampilan	Ordinal	5-6
			Pengetahuan	Ordinal	7-8
		Tjiptoherjanto (2012:57)	Kemampuan	Ordinal	9-10
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X ₂)	“Pemanfaatan dalam komponen-komponen teknologi informasi berbasis komputer, yang terdiri dari : perangkat keras komputer, perangkat lunak komputer, data dan komunikasi data.” Jogiyanto (2012:3),	Perangkat	Perangkat lunak	Ordinal	1
			Perangkat keras	Ordinal	2
			Sistem jaringan	Ordinal	3
		Pengelolaan Data Keuangan	Pengelolaan data keuangan secara sistematis	Ordinal	4
			Pengelolaan data keuangan secara menyeluruh	Ordinal	5
		Perawatan	Jadwal pemeliharaan peralatan secara teratur	Ordinal	6
			Jurnali dan Supomo(2010)	Pemeliharaan perangkat teknologi informasi guna mendukung kelancaran pekerjaan.	Ordinal
Nilai informasi laporan keuangan daerah (Y)	“Kemampuan informasi untuk memberikan keyakinan bahwa informasi tersebut benar atau valid”.	Karakteristik Laporan Keuangan : Relevan	Manfaat umpan balik	Ordinal	1
			Manfaat prediktif	Ordinal	2
			Tepat waktu	Ordinal	3
			Lengkap	Ordinal	4
		Andal	Penyajian yang jujur	Ordinal	5
			Dapat diverifikasi	Ordinal	6
			Netralitas	Ordinal	7
		Dapat dibandingkan	Laporan keuangan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya	Ordinal	8
			Laporan keuangan dapat dibandingkan	Ordinal	9

Varia bel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
			dengan laporan keuangan entitas lain		
	PP No. 24 Tahun 2005	Dapat dipahami	Laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna	Ordinal	10
		Suwardjono (2010:112)	Laporan keuangan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna	Ordinal	11-12

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Berdasarkan pada judul penelitian maka penulis menentukan populasi.

Menurut Sugiyono (2014:115) bahwa:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dari pengertian diatas, menunjukkan bahwa populasi bukan hanya manusia tetapi bisa juga obyek atau benda-benda subyek yang dipelajari seperti dokumen-dokumen yang dapat dianggap sebagai objek penelitian. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah subjek yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan di Divisi Keuangan pada Dinas-Dinas di Kabupaten Bandung Barat. Jumlah populasi dari setiap divisi dapat dilihat dalam tabel 3.2 di bawah ini:

Tabel 3.2
Populasi Pada Dinas-Dinas Pemerintah
di Kabupaten Bandung Barat

No	Nama Dinas	Divisi Keuangan
1	Dinas Binamarga, Sumber Daya Air dan Pertambangan	2
2	Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang	2
3	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	2
4	Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil	2
5	Dinas Kesehatan	2
6	Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah	2
7	Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	2
8	Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika	2
9	Dinas Perindustrian, Perdagangan Koperasi dan UMKM	2
10	Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan	2
11	Dinas Peternakan dan Perikanan	2
12	Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi	2
13	Badan Kepegawaian Daerah	2
14	Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa	2
15	Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana	2
16	Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu	2
17	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	2
18	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	2
Jumlah Populasi		36

3.3.2 Sampel dan Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2014:116) definisi sampel yaitu sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya

sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Selain itu juga diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus menunjukkan segala karakteristik populasi sehingga tercermin dalam sampel yang dipilih, dengan kata lain sampel harus dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya atau mewakili (representatif)

Menurut Sugiyono (2014:116) teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan. Teknik *sampling* pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2014:118) definisi *probability sampling* adalah “teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Selanjutnya menurut Sugiyono (2014:120) definisi *nonprobability sampling* adalah “teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”. Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan teknik yang diambil yaitu *sampling jenuh* (*sensus*). Menurut Sugiyono (2014:118) Teknik *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka dari itu, Penulis memilih sampel menggunakan teknik *sampling jenuh* karena jumlah populasi yang relatif kecil. Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 36 orang.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sebagian besar tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data yang relevan, dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh data dari sumber primer.

Sugiyono (2014:193) mendefinisikan sumber primer yaitu “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014:193) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan, kuisisioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan. Adapun penjelasan dari masing-masing teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara kuisisioner (angket), dengan pertimbangan bahwa kuisisioner dirasakan akan

lebih efisien dilakukan dan penulis mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014:206) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Analisis data dilakukan untuk mengolah data menjadi informasi, data akan menjadi mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil pendekatan survei penelitian dari penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan, kemudian dilakukan analisa untuk menarik kesimpulan. Adapun urutan analisis yang dilakukan yaitu:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner pada populasi yang telah ditentukan.
2. Setelah dilakukan pengumpulan data, kemudian menentukan alat pengukuran yang digunakan untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Dalam penelitian ini alat pengukuran yang dimaksud adalah daftar penyusunan pernyataan atau kuesioner.
3. Kemudian dilakukan penyebaran kuesioner ke perusahaan yang dipilih

dengan bagian tertentu yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuesioner tersebut merupakan pernyataan positif yang diberikan skor 1 sampai 5 yang telah penulis sediakan. Daftar kuesioner kemudian disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan. Setiap *item* dari kuesioner ini memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai/skor yang berbeda untuk setiap pernyataan positif. Untuk lebih jelasnya berikut ini kriteria bobot penilaian dari setiap pernyataan dalam kuesioner yang dijawab responden dapat dilihat pada pernyataan sebagai berikut:

- Skor 5 untuk jawaban “Selalu” (SL)
- Skor 4 untuk jawaban “Sering” (SR)
- Skor 3 untuk jawaban “Kadang-kadang”(KK)
- Skor 2 untuk jawaban “Jarang” (JR)
- Skor 1 untuk jawaban “Tidak Sama sekali” (TS)

4. Ketika data tersebut terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan dan keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden.

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan skala *likert*.

Menurut Sugiyono (2014:132) “Skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.” Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Menurut Sugiyono (2014:133), “Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata kemudian diberi skor.”

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Untuk menilai variabel X_1 , X_2 , dan Y , maka analisis yang digunakan yaitu berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan responden.

Rumus rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

Untuk variabel X_1 , X_2 dan Y :

$$\text{Untuk Variabel } X_1 \quad Me = \frac{X_1}{N}$$

$$\text{Untuk Variabel } X_2 \quad Me = \frac{\sum X_2}{N}$$

$$\text{Untuk Variabel } Y \quad Me = \frac{\sum Y}{N}$$

Keterangan :

Me = *Mean* (rata-rata)

X = Nilai X ke i sampai ke n

Y = Nilai Y ke i sampai ke n

\sum = Epsilon (baca jumlah)

N = Jumlah responden

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari setiap variabel. Setelah mendapat rata-rata (*mean*) dari variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai yang terendah 1 (satu) dan nilai tertinggi 5 (lima) dari hasil penyebaran kuesioner.

a. Untuk variabel X_1 terdapat 10 pernyataan/pertanyaan:

Nilai terendah: $1 \times 10 = 10$

Nilai tertinggi: $5 \times 10 = 50$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh panjang kelas interval sebesar $(50-10)/5 = 8$

Atas dasar perhitungan diatas, maka kelas interval untuk Variabel X_1 yaitu:

Tabel 3.3
Kriteria Variabel X_1

Nilai	Kriteria
10 – 18	Tidak berkualitas
19 – 26	Kurang berkualitas
27 – 34	Cukup berkualitas
35 – 42	Berkualitas
43 – 50	Sangat berkualitas

b. Untuk variabel X_2 terdapat 7 pernyataan/pertanyaan:

Nilai terendah: $1 \times 7 = 7$

Nilai tertinggi: $5 \times 7 = 35$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh panjang kelas interval sebesar $(35-7)/5 = 5,6$

Atas dasar perhitungan diatas, maka kelas interval untuk Variabel X_2 yaitu:

Tabel 3.4
Kriteria Variabel X₂

Nilai	Kriteria
7 – 12,6	Tidak bermanfaat
12,7 – 18,2	Kurang bermanfaat
18,3 – 23,8	Cukup bermanfaat
23,9 – 29,4	Bermanfaat
29,5 – 35	Sangat bermanfaat

d. Untuk variabel Y terdapat 12 pernyataan/pertanyaan:

Nilai terendah: $1 \times 12 = 12$

Nilai tertinggi: $5 \times 12 = 60$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh panjang kelas interval sebesar $(60-12)/5 = 9,6$

Atas dasar perhitungan diatas, maka kelas interval untuk Variabel Y yaitu:

Tabel 3.5
Kriteria Variabel Y

Nilai	Kriteria
12 – 21,6	Tidak Berkualitas
21,7 – 31,2	Kurang Berkualitas
31,3 – 40,8	Cukup Berkualitas
40,9 – 50,4	Berkualitas
50,5 – 60	Sangat Berkualitas

3.5.1.1 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Sebelum melakukan analisis regresi dilakukan transformasi data dengan

mengubah data ordinal menjadi interval, metode transformasi yang digunakan yakni *Method of Successive Interval*. Secara garis besar langkah *Method of Successive Interval* adalah sebagai berikut:

1. Memperhatikan frekuensi setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.
2. Menentukan nilai proporsi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan.
3. Jumlahkan proporsi secara keseluruhan (setiap responden), sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
4. Tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
5. Menghitung Scale Value (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Below Upper Limit} - \text{Area Below Lower Limit}}$$

Keterangan:

Density of Lower Limit = Kepadatan Batas Bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan Batas Atas

Area Below Upper Limit = Daerah Bawah Batas Atas

Area Below Lower Limit = Daerah Bawah Batas Bawah

6. Mengubah *Scala Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value* (TSV), yaitu:

$$Y = SV + (SV \text{ Min})$$

3.5.2 Pengujian Validitas dan Reabilitas

3.5.2.1 Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana tingkat validitas suatu kuesioner. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor setiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut.

Menurut Sugiyono (2014:188) menyatakan bahwa:

“Teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan dan item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula.”

Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$, jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid. Adapun rumus untuk menguji validitas yaitu menggunakan korelasi person (*product moment*) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x (\sum y)}{(n \sum x^2 - (\sum x)^2) - (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}$$

Sumber: Sugiyono (2014:248)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson

$\sum xy$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum x$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum y$ = Jumlah nilai variabel Y

$\sum x^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

n = Banyaknya sampel

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan *Alpha Cronbach*

(a) yang penulis kutip dari Ety Rochaety (2007:54) dengan rumus sebagai berikut:

$$R = a = R = \frac{N}{N-1} \left(\frac{S^2 - \sum S_i^2}{S^2} \right)$$

Keterangan:

a = Koefisien Reliabilitas *Alpha Cronbach*

S^2 = Varians skor keseluruhan

S_i^2 = Varians masing-masing item

Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Nunnally dalam imam Ghozali, 2011:42).

3.5.2.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksiran tidak bias dan terbaik atau sering disingkat *BLUE (Best Linier Unbias Estimate)*. Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan

dari hasil pengujian tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regresi linier berganda) dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variable terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusikan normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogoriv-Smirnov* dalam SPSS.

Menurut Singgih Santoso (2011:393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significant*), yaitu:

- Jika Probabilitas > 0.05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
- Jika Probabilitas < 0.05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode metode grafik normal *probability plots* dalam program SPSS dasar pengambilan keputusan

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel independen saling berkorelasi tinggi. Jika terdapat korelasi yang sempurna diantara sesama variabel independen ini sama dengan satu, maka konsekuensinya adalah:

- a. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak stabil
- b. Nilai standar *error* setiap koefisiensi regresi menjadi tidak terhingga

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka koefisien-koefisien regresi semakin besar kesalahannya, dari standar errornya yang semakin besar pula.

Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF).

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

R_i^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_1 terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF kurang atau sama dengan 10 maka diantara variabel independen tidak terdapat multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut dihilangkan dari model regresi. Adapun untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas yaitu

dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. (Singgih Santoso, 2011:210).

3.6. Analisis Korelasi dan Regresi

3.6.1 Analisis Korelasi Parsial (*Pearson Product Moment*)

Analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel. Dalam analisis regresi, analisis korelasi digambarkan juga untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan). Untuk mengetahui dan memeriksa data penelitian apakah ada hubungan maka melakukan uji *Pearson Product Moment*.

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq +1$:

- Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif
- Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif

Interpretasi dari nilai koefisien korelasi:

- Bila $r = -1$, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya)
- Bila $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka hubungan antar kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang searah (jika X naik maka Y naik atau sebaliknya)

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.6
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
--------------------	------------------

0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014:250)

3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan pengaruh kualitas Sumber Daya Manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pada pemerintah daerah Kabupaten Bandung Barat. Model yang diuji dalam penelitian ini bisa dinyatakan dalam persamaan regresi linier berganda dibawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + e$$

Keterangan:

Y = variabel terikat

α = bilangan konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien arah garis regresi

x_1 = variabel bebas kualitas SDM

x_2 = variabel bebas pemanfaatan teknologi informasi

e = Tingkat kesalahan (*error*)

Berhubung data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data seluruh populasi atau menggunakan sensus, maka tidak dilakukan uji signifikansi. Menurut Cooper and Schindler (2014:430), uji signifikansi dilakukan untuk menguji keakuratan hipotesis berdasarkan fakta yang dikumpulkan dari data sampel bukan dari data sensus. Jadi untuk menjawab hipotesis penelitian, koefisien regresi, yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol, maka H_0

ditolak dan sebaliknya apabila semua koefisien regresi sama dengan nol, maka H_0 diterima.

3.6.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2014:256) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2x_3} = \frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}$$

Keterangan:

- $R_{yx_1x_2x_3}$ = Korelasi antara variabel X_1 , X_2 secara bersamaan dengan variabel Y
- r_{yx_1} = Korelasi *product moment* antara X_1 dengan Y
- r_{yx_2} = Korelasi *product moment* antara X_2 dengan Y
- $r_{x_1x_2x_3}$ = Korelasi *product moment* antara X_1 , dengan X_2

2.6.4.3 Koefisien Determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y . Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

Zero Order = Koefisien korelasi

β = Koefisien β eta

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (*adjusted R²*) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel dependen.

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted R²* semakin besar mendekati 1 maka menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted R²* semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$Kd = r^2 \times 100$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi

3.7 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2014:199) mengemukakan bahwa:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau bisa juga melalui internet. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden dengan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau responden dapat memilih salah satu jawaban alternatif dari pertanyaan yang telah tersedia.

Berdasarkan judul penelitian, kuesioner akan dibagikan kepada masing-masing bagian Keuangan pada Dinas-Dinas di Kabupaten Bandung Barat. Kuesioner ini terdiri dari 29 pertanyaan, yaitu 10 pertanyaan untuk variabel X_1 , 7 pertanyaan untuk variabel X_2 dan 12 untuk variabel Y .